



Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS)

<https://journals.iai-alzaytun.ac.id/index.php/siyaqiy>

E-ISSN: 3032-5129

Vol. 2 No. 1 (2025): 20-31

DOI: <https://doi.org/10.61341/siyaqiy/v2i1.013>

Peran YouTube dalam Menyebarkan Bahasa Arab melalui Dakwah Islam

Muhammad Faiz Alhaq✉

STIBA Ar Raayah, Sukabumi

E-mail: mfaizalhaq.aa@gmail.com✉

Abstrak

Artikel ini mengkaji peran platform YouTube sebagai media penyebaran bahasa Arab dalam konteks dakwah Islam. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena meningkatnya penggunaan media digital dalam aktivitas dakwah dan pembelajaran bahasa Arab. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas konten dakwah berbasis YouTube dalam mempromosikan bahasa Arab kepada khalayak luas. Metode yang digunakan adalah studi kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada beberapa kanal dakwah berbahasa Arab yang populer di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa YouTube memberikan ruang yang luas bagi penyebaran bahasa Arab melalui ceramah, kajian, tilawah, dan podcast keislaman yang sarat dengan kosakata dan struktur kalimat bahasa Arab. Selain itu, interaktivitas dalam kolom komentar turut mendorong pengguna untuk berlatih memahami bahasa Arab. Namun demikian, ditemukan beberapa tantangan seperti kualitas penerjemahan, keberagaman aksen, dan kemampuan pemirsa dalam menyerap pesan dakwah. Artikel ini merekomendasikan integrasi teknologi audiovisual dalam pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: *youtube, bahasa arab, dakwah islam, media digital, pembelajaran bahasa*

Abstract

This article examines the role of YouTube as a medium for spreading the Arabic language in the context of Islamic da'wah. This study is motivated by the growing phenomenon of using digital media in da'wah activities and Arabic language learning. The purpose of this research is to explore the effectiveness of YouTube-based da'wah content in promoting Arabic to the wider audience. This research uses a qualitative approach with a case study method on several popular Arabic-language Islamic da'wah channels in Indonesia. The findings reveal that YouTube offers a vast space for Arabic language dissemination through lectures, recitations, podcasts, and Islamic studies filled with Arabic vocabulary and sentence structures. Moreover, interactive features such as comment sections encourage viewers to engage with the Arabic language. However, challenges such as translation quality, accent diversity, and audience comprehension are also identified. This article recommends integrating audiovisual technology into Arabic language learning in Islamic educational institutions.

Keywords: *youtube, arabic language, islamic da'wah, digital media, language learning*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam cara penyampaian pesan agama dan pengajaran bahasa (Dwistia et al., 2022). Era digital yang ditandai dengan berkembangnya media sosial dan platform berbagi video telah menciptakan peluang baru dalam bidang dakwah Islam dan pendidikan bahasa Arab. Salah satu platform digital yang berpengaruh dalam hal ini adalah YouTube. Platform ini telah menjadi medium penting dalam menyampaikan pesan keislaman dan memperkenalkan bahasa Arab kepada masyarakat luas, khususnya di kalangan generasi muda yang lebih akrab dengan media digital.

Dalam konteks globalisasi, bahasa Arab sebagai bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an, hadis, dan ilmu-ilmu keislaman menghadapi tantangan yang kompleks (Rambe et al., 2024). Di satu sisi, bahasa Arab menjadi bahasa yang semakin penting untuk dipelajari oleh umat Islam sebagai bagian dari pemahaman agama secara mendalam (Ridwan, 2023). Di sisi lain, kemajuan teknologi dan dominasi bahasa asing dalam ranah digital menjadikan bahasa Arab cenderung terpinggirkan dari ruang publik digital, kecuali dalam konteks religius. Oleh karena itu, perlu ada strategi yang dapat mengintegrasikan bahasa Arab ke dalam media digital secara efektif, salah satunya melalui konten dakwah Islam di YouTube.

YouTube memberikan kemudahan akses kepada siapapun untuk menikmati konten dakwah berbahasa Arab secara fleksibel dan berkelanjutan. Konten tersebut mencakup berbagai jenis, seperti ceramah keagamaan, podcast Islami, tilawah Al-Qur'an, dan kajian tematik. Hal ini menjadi sarana penyampaian pesan keagamaan sekaligus alat bantu untuk mempelajari bahasa Arab secara kontekstual dan praktis (Hidayah et al., 2025). Penggunaan bahasa Arab dalam konten-konten ini, baik secara penuh (*full Arabic*) maupun campuran dengan bahasa lokal, memberikan stimulus linguistik yang positif bagi penontonnya.

Statistik dari We Are Social (2023) menunjukkan bahwa YouTube adalah salah satu media sosial paling populer di Indonesia dengan lebih dari 139 juta pengguna aktif (Panggabean, 2024). Angka ini menunjukkan bahwa potensi penyebaran bahasa Arab melalui platform ini sangat besar, terlebih jika dikaitkan dengan konten dakwah yang banyak diminati oleh masyarakat Muslim Indonesia. Fenomena ini membuka ruang baru bagi proses pemerolehan bahasa kedua secara informal (*second language acquisition*) yang berlangsung secara digital dan non-klasikal.

Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara spesifik menyoroti peran YouTube dalam penyebaran bahasa Arab melalui pendekatan dakwah Islam. Studi-studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada efektivitas media digital dalam pembelajaran bahasa Arab formal di institusi pendidikan (Hasanuddin, 2024), atau pada peran media sosial dalam dakwah secara umum (Prasetya, 2024). Oleh karena itu, artikel ini mengisi celah penelitian (*research gap*) dengan menawarkan analisis mendalam tentang bagaimana dakwah Islam berbasis YouTube turut berkontribusi dalam proses penyebaran dan penguatan bahasa Arab sebagai bagian dari pembelajaran kontekstual yang terintegrasi.

Selain itu, diskursus akademik terkait pengajaran bahasa Arab selama ini masih terpusat pada metode konvensional berbasis kelas, seperti metode gramatika-terjemahan, metode langsung, atau metode audiolingual (Haq et al., 2023; Hidayat & Ashiddiqi, 2019). Sementara itu, pendekatan berbasis teknologi multimedia dan video digital masih dipandang

sebagai pelengkap, bukan sebagai metode utama (Atikah et al., 2021). Padahal, teori pembelajaran kontemporer seperti teori pembelajaran sosiokultural (Vygotsky) dan teori konektivisme (Siemens) telah menekankan pentingnya lingkungan belajar yang berbasis teknologi dan kolaborasi. YouTube sebagai lingkungan belajar informal sangat sejalan dengan teori-teori ini karena memungkinkan terjadinya interaksi sosial-linguistik yang berkelanjutan dan otentik (Latif, 2023).

Lebih lanjut, pendekatan transdisipliner yang menggabungkan ilmu komunikasi, pendidikan bahasa, dan studi Islam menjadi penting untuk memahami dinamika konten dakwah berbahasa Arab di YouTube. Dalam perspektif komunikasi dakwah, pesan yang efektif tidak hanya bergantung pada isi, tetapi juga pada media dan gaya penyampaian (Purnamasari & Thoriq, 2021). Dengan demikian, pemanfaatan YouTube sebagai medium dakwah tidak hanya menjadi saluran informasi religius, tetapi juga ruang pembelajaran bahasa yang berbasis pengalaman dan partisipasi aktif.

Penelitian ini berupaya menjawab beberapa pertanyaan penting sebagai berikut: (1) Bagaimana konten dakwah berbahasa Arab disampaikan melalui YouTube? (2) Sejauh mana YouTube berperan dalam meningkatkan pemahaman bahasa Arab di kalangan penonton Muslim Indonesia? (3) Apa saja tantangan dan strategi optimalisasi media ini dalam penyebaran bahasa Arab? Pertanyaan-pertanyaan ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi YouTube sebagai media pembelajaran bahasa Arab yang tidak hanya bersifat formal-institusional, tetapi juga informal-komunitarian.

Dengan mengkaji kanal-kanal YouTube populer yang mengusung konten dakwah berbahasa Arab, artikel ini tidak hanya memberikan kontribusi empiris terhadap studi media digital dalam konteks pendidikan bahasa, tetapi juga memperkaya pendekatan pedagogi Islam berbasis teknologi. Harapannya, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para pendidik bahasa Arab, dai digital, serta pengambil kebijakan di lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, relevan, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian berfokus pada kanal-kanal YouTube populer seperti Yufid.TV, Rodja TV, dan kanal ulama berbahasa Arab yang memberikan konten dakwah yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi digital terhadap konten video, analisis isi, serta dokumentasi interaksi di kolom komentar. Untuk memperkuat data, dilakukan wawancara semi-terstruktur kepada penonton aktif dan pengelola kanal YouTube yang berperan dalam memproduksi konten dakwah berbahasa Arab. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, kategorisasi tema, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Konten Dakwah Berbahasa Arab di YouTube

Konten dakwah berbahasa Arab di YouTube memiliki ragam bentuk dan pendekatan yang khas sesuai dengan karakteristik audiens yang dituju. Umumnya, bentuk konten yang sering dijumpai meliputi kajian tafsir, syarah hadis, ceramah hikmah, tilawah Al-Qur'an, podcast diskusi keilmuan, serta sesi tanya jawab interaktif terkait permasalahan agama

kontemporer. Setiap jenis konten tersebut memiliki gaya penyampaian yang berbeda, namun tetap menjadikan bahasa Arab sebagai elemen utama dalam proses komunikasi pesan keislaman.

Kajian tafsir dan syarah hadis menjadi konten dominan dalam kanal-kanal dakwah berbahasa Arab, seperti pada kanal “Yufid.TV” dan “Rodja TV.” Kajian-kajian tersebut biasanya disampaikan oleh ustadz atau ulama yang memiliki kompetensi tinggi dalam ilmu keislaman dan penguasaan bahasa Arab yang mumpuni. Dalam format ini, penggunaan bahasa Arab sering kali dilakukan secara penuh (*full Arabic*), khususnya pada pengutipan ayat dan hadis, serta dalam penjelasan makna *lafziyah* maupun *maknawiyah* dari teks-teks tersebut. Hal ini memberikan stimulus linguistik kepada penonton dalam mengenal diksi dan struktur kalimat khas bahasa Arab (Bakhri & Hidayatullah, 2019).

Selain kajian tafsir, konten ceramah hikmah atau tausiyah singkat juga memiliki daya tarik tersendiri. Ceramah hikmah biasanya disampaikan dalam durasi yang lebih singkat, menggunakan bahasa yang ringan namun sarat makna (Mashudi & Nisa, 2025). Dalam jenis ini, penggunaan bahasa Arab bisa berupa kutipan ayat Al-Qur’an, hadis, atau istilah-istilah keilmuan yang kemudian dijelaskan dalam bahasa Indonesia. Pendekatan ini dikenal sebagai konten “campuran” (Arab-Indonesia) yang bertujuan menjangkau audiens dari berbagai latar belakang kemampuan berbahasa Arab. Model semacam ini dinilai lebih inklusif dan edukatif karena memberikan pengantar kosakata bahasa Arab secara gradual (Prasojo et al., 2024).

Salah satu bentuk konten yang paling efektif dalam memperkenalkan bahasa Arab secara praktis adalah tilawah atau pembacaan Al-Qur’an. Kanal seperti “Tilawah Quran Murottal” dan “Quranic Recitations” menyajikan lantunan ayat-ayat suci dengan berbagai qira’at yang berbeda (Hastani, 2023; Husna et al., 2025). Konten ini tidak hanya memiliki nilai spiritual tinggi, tetapi juga menjadi sarana pengenalan terhadap fonologi dan prosodi bahasa Arab. Karena paparan fonetik yang konsisten dari tilawah dapat membantu audiens dalam meningkatkan kemampuan mendengar (*listening skill*) dalam bahasa Arab.

Di sisi lain, podcast keilmuan dan diskusi keislaman menjadi tren konten terbaru yang mengedepankan format dialog dan interaksi verbal (Kirana, 2024). Podcast-podcast ini biasanya mengundang narasumber dari berbagai disiplin ilmu dan menggunakan bahasa Arab sebagai medium utama. Diskusi yang berlangsung secara alami dalam podcast ini menampilkan berbagai ragam dialek, idiom, dan konstruksi kalimat yang lebih dinamis, sehingga memperluas kompetensi pragmatik penonton. Format podcast di YouTube sangat potensial dalam mengembangkan pemahaman bahasa secara kontekstual dan komunikatif (Hidayah et al., 2025).

Adapun sesi tanya jawab interaktif atau “fatwa online” juga termasuk konten yang memperkaya penggunaan bahasa Arab. Dalam sesi ini, pertanyaan dari jamaah atau penonton dibacakan dalam bahasa Arab atau diterjemahkan ke dalam bahasa Arab sebelum dijawab oleh narasumber. Proses ini menampilkan struktur percakapan alami dalam konteks keislaman dan memungkinkan pemirsa untuk mengenal istilah hukum Islam dalam bahasa Arab. Beberapa kanal bahkan menambahkan subtitle dalam bahasa Indonesia untuk membantu pemirsa dalam memahami isi diskusi secara lebih komprehensif.

Penggunaan bahasa Arab dalam konten dakwah di YouTube terbagi ke dalam tiga tingkatan utama: pertama, penuh (*full Arabic*) yang ditujukan untuk audiens yang sudah memiliki kompetensi bahasa Arab tingkat menengah hingga mahir; kedua, campuran (Arab-

Indonesia) yang cocok untuk audiens dengan pemahaman dasar; dan ketiga, ber-subtitel (Arabic with subtitle) yang mengakomodasi pemirsa awam yang baru memulai belajar bahasa Arab. Model penyampaian ini mencerminkan strategi pedagogi berjenjang, yang memungkinkan pengguna untuk memilih konten sesuai tingkat kemampuan mereka (Zaki, 2021).

Konten yang disertai subtitle, baik dalam bahasa Arab atau terjemahan bahasa Indonesia, sangat membantu dalam proses pemerolehan bahasa kedua. Subtitle memberikan kesempatan bagi pemirsa untuk melakukan asosiasi antara teks dan ucapan, serta mempelajari kosakata baru secara langsung dari konteks pemakaian. Penggunaan subtitle pada video pembelajaran dapat meningkatkan retensi kosakata hingga 40% lebih tinggi dibandingkan dengan video tanpa subtitle (Lestari et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa YouTube bukan hanya media hiburan, tetapi juga media pembelajaran efektif yang sesuai dengan prinsip pembelajaran multimodal.

Selain dari aspek linguistik, karakteristik konten dakwah berbahasa Arab di YouTube juga dipengaruhi oleh aspek visual dan desain grafis. Banyak kanal menggunakan animasi, infografis, dan cuplikan ilustratif yang mendukung pemahaman makna istilah-istilah bahasa Arab yang sulit. Teknik ini sangat sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi (*technology-enhanced learning*) yang menekankan pentingnya kombinasi antara visualisasi dan auditory input dalam proses belajar (Alfani & Anwar, 2024).

Konteks komunikasi dakwah melalui YouTube juga memungkinkan terjadinya interaksi sosial-linguistik antara dai dan audiens melalui kolom komentar. Banyak pengguna yang bertanya atau menuliskan terjemahan ayat dan hadis dalam bahasa Arab, bahkan beberapa di antaranya berbagi materi tambahan seperti glosarium istilah keislaman. Interaksi ini menciptakan komunitas belajar daring yang sangat potensial untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Arab secara kolaboratif (Ritonga, 2024).

Namun demikian, karakteristik konten dakwah berbahasa Arab di YouTube juga memiliki keterbatasan. Tidak semua konten memperhatikan aspek pedagogi bahasa, sehingga beberapa konten justru terlalu kompleks untuk pemula. Selain itu, keberagaman dialek, baik *fusha* (Arab klasik) maupun amiyah (dialek lokal), dapat menjadi kendala dalam pemahaman. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan kuratorial dan pedagogis yang mempertimbangkan tingkat kesulitan konten dan target audiens agar proses pembelajaran tetap efektif dan inklusif (Faldiansyah, 2022).

Dengan demikian, konten dakwah berbahasa Arab di YouTube mencerminkan keragaman pendekatan penyampaian bahasa yang bisa dimanfaatkan secara optimal dalam pendidikan bahasa Arab. Dari mulai ceramah tradisional hingga podcast modern, dari full Arabic hingga subtitled, dari kajian serius hingga diskusi ringan, semua menciptakan ekosistem pembelajaran yang adaptif, fleksibel, dan sesuai kebutuhan generasi digital. Strategi pengembangan konten yang lebih sistematis dan berbasis kebutuhan belajar akan menjadi kunci dalam menjadikan YouTube sebagai medium dakwah sekaligus pembelajaran bahasa Arab yang efektif di era digital.

Peran YouTube dalam Menyebarkan Bahasa Arab

YouTube telah menjadi salah satu media paling efektif dalam menyebarkan bahasa Arab secara luas dan inklusif. Sebagai platform berbagi video yang memiliki jangkauan

global, YouTube memungkinkan terjadinya proses pemerolehan bahasa secara nonformal dan kontekstual. Melalui konten dakwah yang dikemas dalam bentuk audiovisual, bahasa Arab tidak hanya diperkenalkan sebagai bahasa agama, tetapi juga sebagai bahasa komunikasi yang hidup dan dinamis. Dalam perspektif pemerolehan bahasa kedua (*second language acquisition*), YouTube menyediakan lingkungan eksposur yang sangat penting untuk pengembangan kompetensi linguistik, terutama dalam aspek kosakata, struktur sintaksis, pelafalan, dan pragmatik.

Salah satu kontribusi besar YouTube dalam menyebarkan bahasa Arab adalah kemampuannya menghadirkan eksposur kosakata dan struktur bahasa secara berulang dan fleksibel. Video dakwah yang menampilkan penggunaan bahasa Arab secara konsisten, baik dalam ceramah, dialog, maupun diskusi ilmiah, memungkinkan penonton tanpa latar belakang pendidikan formal dalam bahasa Arab untuk menyerap bahasa tersebut secara bertahap. Proses ini sejalan dengan teori input linguistik yang dikemukakan oleh Krashen, di mana pemerolehan bahasa terjadi secara alami ketika pelajar mendapatkan input yang cukup, dapat dipahami (*comprehensible input*), dan relevan secara kontekstual (Fitriana & Jannah, 2024).

Selain itu, fitur teknologi seperti tombol "*replay*", "*pause*", dan "*speed control*" yang tersedia di YouTube menjadi alat bantu pedagogis yang luar biasa. Penonton dapat mengulang bagian-bagian tertentu dari video untuk memahami kata atau frasa tertentu, memperlambat kecepatan bicara untuk menganalisis struktur kalimat, atau menghentikan video sementara untuk mencatat kosakata baru. Fitur-fitur ini mendukung prinsip pembelajaran diferensial, di mana pelajar memiliki kontrol atas kecepatan dan intensitas belajarnya sesuai dengan kemampuan masing-masing (Lambri & Mahamood, 2019).

Kehadiran subtitle (terjemahan teks) menjadi fitur krusial dalam mendukung pemerolehan bahasa Arab melalui YouTube. Subtitle tidak hanya membantu pemahaman isi dakwah, tetapi juga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dua arah: dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia dan sebaliknya. Menurut Raniadi & Umar (2023), subtitle dapat memperkuat pengenalan visual terhadap bentuk kata dan struktur gramatikal, serta meningkatkan daya ingat terhadap kosakata baru. Bahkan, subtitle dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran mandiri dengan metode shadowing, yaitu menirukan pelafalan sembari membaca teks yang ditampilkan.

YouTube juga mendorong pendekatan pembelajaran yang berbasis pengalaman (*experiential learning*) (Fitri et al., 2023), di mana penonton belajar bahasa Arab melalui konteks nyata, bukan sekadar hafalan gramatika. Konten dakwah yang menyisipkan ayat Al-Qur'an, hadis, doa, atau istilah fiqh secara berulang menjadikan bahasa Arab lebih bermakna dan kontekstual. Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) yang menekankan pentingnya keterkaitan antara bahasa dan makna dalam kehidupan nyata.

Peran YouTube dalam menyebarkan bahasa Arab juga terlihat dari kemampuannya membangun ekosistem belajar daring yang bersifat kolaboratif. Kolom komentar dalam setiap video menjadi ruang interaksi antara pengunggah konten dan penonton. Banyak penonton yang secara aktif mendiskusikan makna kata atau frasa Arab tertentu, memberikan catatan tambahan, bahkan saling berbagi sumber belajar lainnya. Menurut Lalufiansyah &

Ariyanto (2023), interaksi sosial dalam lingkungan belajar daring dapat meningkatkan motivasi intrinsik, yang berperan besar dalam keberhasilan belajar bahasa.

Lebih jauh lagi, YouTube menyediakan platform bagi komunitas Muslim untuk membangun budaya literasi bahasa Arab secara informal (Ahmadi et al., 2024). Kanal-kanal dakwah seperti “Kajian Islam Ilmiah,” “Tarbiyah Sunnah,” “Ustadz Abdul Somad Official,” dan kanal dakwah salafi lainnya (Khasanah et al., 2023), sering kali menyajikan materi dengan campuran istilah Arab yang umum dalam diskursus keislaman. Penonton yang sering terpapar konten semacam ini akan terbiasa dengan istilah seperti tauhid, syirk, aqidah, fiqh, shalat, dan adab, yang merupakan bagian dari kosakata dasar bahasa Arab yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari umat Islam (Uril et al., 2024).

Penggunaan YouTube sebagai sarana penyebaran bahasa Arab juga memungkinkan terjadinya proses pemerolehan budaya (*cultural acquisition*) secara simultan (Sunardi, 2023). Bahasa tidak hanya dilihat sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai cermin budaya (Qahtan & Ahmed, 2024). Dalam konten dakwah berbahasa Arab, penonton belajar tentang cara berkomunikasi yang sopan, gaya retorika khas ulama Arab, intonasi khas khutbah, dan ekspresi verbal yang sarat nilai-nilai Islam (Chereen & Wajdi, 2024). Hal ini memperkaya aspek sosiopragmatik pembelajaran bahasa Arab yang sulit diperoleh hanya melalui buku teks.

Lebih menarik lagi, beberapa kanal YouTube bahkan mengembangkan serial video pembelajaran bahasa Arab yang spesifik, seperti “Arabic for Beginners”, “Learn Quranic Arabic”, atau “Arabic through Hadith”. Serial ini menyatukan antara dakwah, linguistik, dan pedagogi secara harmonis. Materi seperti pengenalan huruf hijaiyah, morfologi kata (*sharaf*), dan struktur kalimat (*nahwu*) disajikan secara tematis dan aplikatif (Sunardi, 2023). Format ini sangat efektif untuk mempercepat akuisisi bahasa karena mengintegrasikan aspek agama dengan metode pengajaran bahasa modern.

Namun demikian, peran YouTube juga tidak luput dari keterbatasan. Tidak semua kanal menyediakan konten yang sesuai dengan kaidah pedagogik bahasa. Beberapa video hanya berfokus pada isi dakwah tanpa memperhatikan kejelasan pelafalan, penggunaan struktur bahasa yang konsisten, atau penjelasan gramatikal yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pendakwah, ahli bahasa Arab, dan pendidik untuk menciptakan konten yang bukan hanya religius tetapi juga edukatif.

Sebagai media penyebaran bahasa Arab, YouTube memiliki keunggulan dalam hal skalabilitas, fleksibilitas, dan ketersediaan waktu belajar. Penonton dapat belajar kapan saja dan di mana saja, tanpa batas ruang dan waktu. Keunggulan ini menjadikan YouTube sebagai salah satu platform terbaik untuk pendidikan bahasa Arab berbasis teknologi, baik sebagai pelengkap kurikulum pendidikan formal maupun sebagai media belajar mandiri yang terintegrasi dengan kebutuhan umat Islam saat ini.

Dengan mempertimbangkan semua aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa YouTube berperan tidak hanya sebagai media dakwah, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam menyebarkan bahasa Arab secara praktis dan kontekstual. YouTube membuka jalan baru bagi pengajaran bahasa Arab yang berbasis teknologi, pengalaman, dan komunitas digital. Ke depan, integrasi YouTube dalam sistem pendidikan bahasa Arab perlu terus dikembangkan agar mampu menjangkau lebih banyak pembelajar dengan cara yang menyenangkan, bermakna, dan berkelanjutan.

Tantangan dan Strategi Optimalisasi

Meskipun YouTube memiliki potensi yang sangat besar dalam menyebarkan bahasa Arab melalui dakwah Islam, penggunaan media ini sebagai sarana pendidikan bahasa tidak lepas dari sejumlah tantangan yang signifikan. Tantangan-tantangan ini dapat menghambat efektivitas proses pemerolehan bahasa jika tidak diantisipasi secara sistematis. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam praktiknya serta merumuskan strategi optimalisasi yang tepat agar pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan maksimal dan berdaya guna.

Salah satu tantangan utama dalam penyebaran bahasa Arab melalui YouTube adalah kualitas penerjemahan. Banyak konten dakwah yang diunggah menggunakan subtitle atau teks terjemahan untuk membantu pemirsa yang belum fasih berbahasa Arab. Namun, kualitas terjemahan sering kali tidak akurat, baik dari segi gramatikal maupun kontekstual. Kesalahan penerjemahan ini dapat menimbulkan miskonsepsi terhadap makna asli dari ayat atau hadis yang disampaikan. Menurut Kharbat & Abu Daabes (2023 dan Sujefri et al. (2022), terjemahan yang tidak akurat dalam media pembelajaran dapat menyebabkan gangguan dalam proses pemahaman linguistik, serta melemahkan validitas pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, penerjemahan dalam konten YouTube dakwah harus dikerjakan oleh tenaga profesional yang menguasai baik bahasa Arab maupun bahasa target.

Tantangan lain yang cukup menonjol adalah pemahaman istilah-istilah spesifik dalam bahasa Arab, khususnya istilah teknis dalam bidang fiqh, tauhid, hadis, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya. Istilah seperti hukm taklifi, istihsan, ijtihad, atau tasawuf nafs membutuhkan penjelasan yang mendalam agar dapat dipahami oleh penonton awam. Tanpa konteks yang jelas, istilah-istilah ini cenderung membingungkan dan tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pembelajaran bahasa. Retnomurti et al. (2023) menekankan bahwa proses akuisisi kosakata harus disertai dengan pengkayaan makna kontekstual agar pelajar dapat menggunakan kata tersebut secara produktif dan komunikatif.

Selanjutnya, perbedaan dialek atau aksen bahasa Arab, seperti antara *fusha* (Arab klasik) dan amiyah (dialek lokal), juga menjadi hambatan bagi penonton dalam memahami konten secara menyeluruh (Labib et al., 2025). Beberapa kanal menggunakan bahasa Arab *fusha* yang terstandar, sementara yang lain menggunakan dialek Mesir, Syam, atau Maghribi yang memiliki perbedaan signifikan dalam pelafalan, kosakata, dan struktur kalimat. Keanekaragaman ini meskipun mencerminkan kekayaan budaya Arab, namun bisa menjadi tantangan besar dalam proses pembelajaran karena penonton kesulitan menentukan bentuk baku yang harus dipelajari terlebih dahulu.

Selain tantangan linguistik, aspek teknis dan pedagogis juga patut diperhatikan. Tidak semua kanal YouTube dirancang dengan pendekatan instruksional yang sistematis. Beberapa hanya berfokus pada penyampaian isi dakwah tanpa memperhatikan tahapan belajar bahasa yang bertahap dan terstruktur (Laith et al., 2023). Akibatnya, pemirsa pemula cenderung mengalami cognitive overload akibat materi yang terlalu kompleks. Padahal, dalam pembelajaran bahasa, diperlukan tahapan bertahap yang mengacu pada teori scaffolding dan zone of proximal development.

Untuk menjawab berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi optimalisasi yang komprehensif dan aplikatif. Strategi pertama yang bisa diterapkan adalah penyediaan subtitle interaktif yang tidak hanya menampilkan terjemahan literal, tetapi juga glosarium kosakata

kunci serta penjelasan kontekstual dalam bentuk teks interaktif (Alkoli & Sharada, 2023). Subtitle semacam ini dapat dirancang sedemikian rupa agar menjadi media belajar tambahan yang memperkaya proses akuisisi bahasa. Subtitle interaktif juga memungkinkan pengguna untuk mengklik kata tertentu dan mendapatkan penjelasan morfologis atau gramatikalnya, sebagaimana telah diterapkan dalam beberapa platform pembelajaran daring seperti Edpuzzle atau Coursera.

Strategi kedua adalah pemanfaatan fitur timestamps atau bab video (chapter markers) dalam setiap konten. Timestamps dapat membantu penonton untuk mengakses bagian tertentu dari video secara cepat dan fokus. Sebagai contoh, satu video dakwah dapat dibagi menjadi beberapa bagian seperti: pengantar bahasa Arab, kosakata penting, penjelasan ayat, hingga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembagian ini, penonton dapat belajar secara modular dan memilih bagian yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya (Theodorakys et al., 2023).

Strategi berikutnya adalah integrasi kanal YouTube dengan platform Learning Management System (LMS), seperti Moodle, Google Classroom, atau Canva LMS. Integrasi ini memungkinkan konten YouTube tidak hanya berfungsi sebagai tontonan pasif, tetapi juga menjadi bagian dari kurikulum pendidikan formal. Konten video bisa dikombinasikan dengan kuis, forum diskusi, lembar kerja, atau tugas reflektif. Dalam konteks ini, YouTube bertransformasi dari media hiburan menjadi media pembelajaran terstruktur yang mendukung pendekatan blended learning dan flipped classroom (Uril et al., 2024).

Strategi keempat yang sangat penting adalah kolaborasi antara pengelola kanal YouTube dengan lembaga pendidikan formal, baik di tingkat sekolah, madrasah, pesantren, maupun perguruan tinggi. Kolaborasi ini dapat menciptakan kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang berbasis konten YouTube. Misalnya, guru atau dosen dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menyertakan video dakwah tertentu sebagai bahan ajar. Bahkan, bisa dikembangkan sistem microlearning, yaitu pembelajaran berbasis video pendek (3-10 menit) yang fokus pada satu konsep linguistik atau topik dakwah spesifik (A. et al., 2023).

Secara keseluruhan, tantangan-tantangan dalam pemanfaatan YouTube untuk penyebaran bahasa Arab dapat diatasi dengan strategi yang tepat dan berbasis pendekatan edukatif serta teknologi. Penyediaan subtitle interaktif, pemanfaatan timestamps, integrasi dengan LMS, kolaborasi dengan lembaga pendidikan, pembentukan komunitas belajar, serta pemanfaatan data analitik adalah langkah konkret untuk mengoptimalkan peran YouTube sebagai media pembelajaran bahasa Arab yang inklusif dan berkelanjutan. Upaya ini harus dilakukan secara sinergis oleh pendakwah, pendidik, konten kreator, dan lembaga pendidikan agar pembelajaran bahasa Arab tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif.

KESIMPULAN

YouTube berperan penting dalam menyebarkan bahasa Arab melalui konten dakwah Islam yang beragam seperti kajian tafsir, ceramah, tilawah, dan podcast. Platform ini menyediakan eksposur kosakata dan struktur bahasa Arab secara kontekstual dan fleksibel, serta memungkinkan pembelajaran informal bagi khalayak luas melalui fitur replay dan subtitle. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan model bahasa full Arabic, campuran, dan ber-subtitel menjangkau audiens dengan tingkat kemampuan beragam. Namun, tantangan

seperti kualitas terjemahan, keberagaman aksent, dan kurangnya pendekatan pedagogis masih menjadi hambatan. Untuk mengoptimalkan peran YouTube sebagai media pendidikan bahasa Arab, dibutuhkan strategi seperti penyediaan subtitle interaktif, pemanfaatan timestamps, integrasi dengan LMS, serta kolaborasi dengan lembaga pendidikan. Penelitian ini menegaskan bahwa YouTube dapat menjadi media dakwah sekaligus sarana pembelajaran bahasa Arab yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan di era digital.

DAFTAR RUJUKAN

- A., M., Alzahrani, M. A., Khan, B. O., Hakami, A., Alahmadi, M., Alzahrani, F., Alsaleh, M., Almurayyi, O., Safar, M. S., & Ahmad. (2023). Is Arabic Information on YouTube About Erectile Dysfunction Based on Scientific Evidence? *Research and Reports in Urology*, 15, 261–272. <https://doi.org/10.2147/rru.s410127>
- Ahmadi, A., Ismail, I., & Suprayitno, K. (2024). Menggali Kearifan Lokal: Pendampingan Masyarakat untuk Meningkatkan Literasi Al-Qur'an dan Bahasa Arab. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1256–1268. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7941>
- Alfani, M., & Anwar, L. (2024). Kontekstualisasi Hadis dalam Era Digital: Retorika dan Otoritas Keagamaan Influencer Dakwah di Media Sosial. *Universum*, 18(2), 83–103. <https://doi.org/10.30762/universum.v18i2.2611>
- Alkoli, M., & Sharada, B. (2023). Arabic Sentiment Analysis of YouTube Comments Using Deep Learning Model. *Lecture Notes in Networks and Systems*, 672, 599–612. https://doi.org/10.1007/978-981-99-1624-5_44
- Atikah, R., Prihatin, R. T., Hernayanti, H., & Misbah, J. (2021). Pemanfaatan google classroom sebagai media pembelajaran di masa pandemi covid-19. *PETIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 7(1), 7–18. <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/petik/article/view/1206>
- Bakhri, S., & Hidayatullah, A. (2019). Desakralisasi Simbol Politeisme dalam Silsilah Wayang: Sebuah Kajian Living Qur'an dan Dakwah Walisongo di Jawa. *SANGKĒP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 2(1), 13–30. <https://doi.org/10.20414/sangkep.v2i1.934>
- Chereen, S., & Wajdi, Z. (2024). Sentiment Analysis and Emotion Annotation of a Large-Scale Arabic YouTube Trauma Corpus. *Proceedings of the 2024 11th IEEE International Conference on Behavioural and Social Computing*. <https://doi.org/10.1109/BESC64747.2024.10780706>
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 78–93. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>
- Faldiansyah, I. (2022). *Dakwah Virtual di Media Sosial Perspektif Al-Qur'an*. Diss. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Konsentrasi Ilmu Tafsir. Program Pascasarjana. Institut PTIQ Jakarta. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1560/1/2022-pdf>
- Fitri, A., Sudarman, S., & Abu, I. (2023). Pengaruh Model Experiential Learning Berbantuan Media Pembelajaran Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Balikpapan. *Educational Studies: Conference Series*, 3(2). <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/escs/article/view/3185>
- Fitriana, I., & Jannah, I. M. (2024). Implementasi Media YouTube Yufid Kidz dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Tarling: Journal of Language Education*, 8(2), 245–266. <https://doi.org/10.24090/tarling.v8i2.12417>
- Haq, M. A., Mulyani, S., & Sholeh, A. (2023). Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab (Analisis Kontrastif Metode Pembelajaran Konvensional dan Kontemporer). *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 2(1), 63–75. <https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.71>

- Hasanuiddin, H. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Kab. Mandailing Natal." *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 500–505. <https://doi.org/10.51214/bip.v4i3.1155>
- Hastani, H. (2023). Metode Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Digital Learning. *Al Ghazali*, 6(1), 115–131. https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v6i1.403
- Hidayah, A. R. H., Ramadan, M. R. S., & Afifah, S. S. (2025). Pengaruh Media Sosial dalam Peningkatan Maharah Kalam Mahasiswa Semester 5 Pendidikan Bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 221–233. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i1>
- Hidayat, S., & Ashiddiqi, A. (2019). Metode I 'rāb Al-Qur'an Dan Konvensional Sebagai Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Non Arab Di Ponpes Al Madinah Boyolali. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(2), 123–135. <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i2.8119>
- Husna, R., Aisyah, S., & Alsounusi, S. A. (2025). Digital Disruption in The Recitation of Al-Qur'an: An Ethical and Phonetic Study of The Phenomenon of Quranic Songs in The Era of Society 5.0. *Humanistika: Jurnal Keislaman*, 11(1), 75–93. <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/humanistika/article/view/1945>
- Kharbat, F. F., & Abu Daabes, A. (2023). Assessing Arabic youtube videos on herbal cancer treatment: Absence of health information quality. *Health Informatics Journal*, 29(3), 37605432. <https://doi.org/10.1177/14604582231198022>
- Khasanah, M., Qudsy, S. Z., & Faizah, T. (2023). Contemporary fragments in Islamic interpretation: An analysis of Gus Baha's Tafsir Jalalayn recitation on YouTube in the pesantren tradition. *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, 24(1), 137–160.
- Kirana, N. D. (2024). Dakwah Digital sebagai Ruang Interaksi: Studi Kasus pada Laboratorium Jurnalistik dan Podcast Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya. *Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(2), 130–142. <https://doi.org/10.20414/mudabbir.v5i2.11844>
- Labib, S., Mahyudin, E., & Rahmawati, S. U. (2025). Pengembangan Video Berseri Untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(2), 3235–3245. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/2576>
- Laith, B., Deborah, M., O., H., Al-Shamsi, I., Abu-Gheida, A., Ibraheem, A., Kamal, A. R., Ala'a, F., & Mohammed, S. (2023). *Quality and reliability of YouTube videos in Arabic as a source of patient information on prostate cancer*.
- Lalufiansyah, R., & Ariyanto, M. S. (2023). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 2337–2345. <https://ejournal.nusantaraglobal.or.id/index.php/sentri/article/view/1050>
- Lambri, A., & Mahamood, Z. (2019). Penggunaan alat bantu mengajar dalam pengajaran bahasa Melayu menggunakan pendekatan pembelajaran berpusatkan pelajar. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 4(33), 78–94. <https://gaexcellence.com/ijepc/article/view/3120>
- Latif, A. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Youtube sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 387–400. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i2.232>
- Lestari, B. D., Darmawan, H. L., & Alfarisy, S. (2024). *Komunikasi Multimedia Dalam Kehidupan*. Penerbit Adab.
- Mashudi, R., & Nisa, K. (2025). Transformasi Pendakwah Menjadi Microcelebrity: Studi Kasus Gus Kautsar Ploso Kediri Di Media Sosial. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 6(1), 17–37. <https://doi.org/10.52593/mtq.06.1.02>
- Panggabean, A. D. (2024, May 29). *Ini Data Statistik Penggunaan Media Sosial Masyarakat Indonesia Tahun 2024*. <https://www.rri.co.id/iptek/721570/ini-data-statistik-penggunaan-media-sosial-masyarakat-indonesia-tahun-2024>

- Prasetya, D. (2024). Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(4), 1897–1904. <https://doi.org/10.32672/mister.v1i4.2127>
- Prasojo, K. P. B., Saleh, I., Thoha, A. F. K., & Taufikkurrohman, D. (2024). Inovasi Dakwah Pendidikan Remaja Berbasis Masjid: Studi Kasus Program Pesantren Subuh. *Busyro: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 6(1), 69–81. <https://doi.org/10.55352/kpi.v6i1.1264>
- Purnamasari, M., & Thoriq, A. M. (2021). Peran Media Dalam Pengembangan Dakwah Islam. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(2), 87–99. <https://doi.org/10.52593/mtq.02.2.01>
- Qahtan, R. & Ahmed. (2024). The Image of Women in the Lyrics of The Arabic Music Video: An Analytical Study of the Most-Watched Arabic Songs on YouTube in 2024. *Revista Electronica de LEEME*, 54, 98–108. <http://dx.doi.org/10.58262/LEEME.54.0007>
- Rambe, R. H., Simatupang, A. Y., & Nasution, A. (2024). Perkembangan Pendidikan Islam di Nusantara: Dari Pengajian hingga Era Kontemporer. *Rayah Al-Islam*, 8(4), 2370–2385. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1211>
- Raniadi, D., & Umar, A. F. F. (2023). Strategi Pengembangan Skill Berbahasa Inggris pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(3), 103–116. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.18259>
- Retnomurti, A. B., Hendrawaty, N., & Tiwiyanti, L. (2023). Pelatihan Percakapan Bahasa Inggris Melalui Media Film Dengan Metode Dubbing Dan Subtitling. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4705–4711. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.16065>
- Ridwan, M. (2023). Membuka Wawasan Keislaman: Kebermaknaan Bahasa Arab dalam Pemahaman Islam. *Jazirah: Jurnal Peradaban dan Kebudayaan*, 4(2), 102–115. <https://doi.org/10.51190/jazirah.v4i2.100>
- Ritonga, N. (2024). *Persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap label halal sebagai simbol komunikasi dakwah* [Diss., UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan]. <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/11575>
- Sujefri, A., Badri, H. R. I. A., Arifah, Z., & Basid, A. (2022). Analisis Sintaksis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Bahasa Arab Melalui Google Translate. *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 1(2), 113–120. <https://doi.org/10.31000/al-muyassar.v1i2.6476>
- Sunardi, L. A. (2023). Pemerolehan Mustholahat Arab pada Anak melalui Media Sosial. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(3), 31–42. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i3.1770>
- Theodorakys, M. F., T., A., Hantouly, A. A., Al-Dolaymi, B. C. R., Olory, E., Hagert, E. T., Papakostas, B. A., & Zikria. (2023). Patient-oriented educational Sports Medicine YouTube videos in Arabic have higher view counts in the Middle East and North Africa than their English versions. *International Orthopaedics*, 47(12), 3007–3011. <https://doi.org/10.1007/s00264-023-05970-z>
- Uril, B., Mahyudin, R., Muh, F., Fadli, M., & Ramadhan. (2024). The effectiveness of distance Arabic learning for Indonesian speakers using YouTube channels. *Journal of Education and Learning*, 18(3), 1029–1037.
- Zaki, M. (2021). Urgensi Bahan Ajar Bahasa Arab Sebagai Penentu Dalam Proses Belajar Mengajar. *Al-Afidah Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Arab*, 5(1), 92–104. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v5i1.876>